IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Tangggamus

1. Keadaan Geografi Kabupaten Tanggamus

Kabupaten Tanggamus adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten Tanggamus secara geografis berada pada posisi 104^0 18' – 105^0 12' Bujur Timur dan antara 5^0 05' – 5^0 56' Lintang Selatan. Kabupaten Tanggamus terdiri dari 20 kecamatan, diantaranya Wonosobo, Semaka, Bandar Negeri Semuong, Kota Agung, Pematang Sawa, Kota Agung Barat, Kota Agung Timur, Pulau Panggung, Ulu Belu, Air Naningan, Talang Padang, Sumberejo, Gisting, Gunung Alip, Pugung, Bulok, Cukuh Balak, Kelumbayan, Limau, Kelumbayan Barat. Ibukota Kabupaten Tanggamus yaitu Kota Agung.

Posisi Kabupaten Tanggamus dengan ini berada pada selatan Provinsi Lmpung dan bersebelahan langsung dengan Bukit Barisan Selatan. Bagian selatan Kabupaten Tanggamus memiliki salah satu teluk terkenal yaitu Teluk Semaka dimana daerah ini merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat dan terdapat pelabuhan ikan.

Batas-batas administratif Kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Lampung Tengah.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu.

Luas daratan Kabupaten Tanggamus adalah 2.855,46 Km^2 dan luas wilayah laut Kabupaten Tanggamus adalah 1.799,5 Km^2 disekitar induk teluk Semaka dengan panjang pesisir 210 Km. Topografi daratan Kabupaten Tanggamus beragam terdiri dari daratan tinggi dan rendah, dengan komposisi 40% berbukit dan bergunung dengan ketinggian atara 0 hingga 2115 meter.

Potensi daerah di Kabupaten Tanggamus sebagian digunakan untuk pertanian. Selain itu terdapat beberapa potensi lain yaitu tambang emas, batu pualam dan marmer, energi panas bumi dan sumber air panas untuk energi alternatif . (*Tanggamus dalam angka, 2014)*

2. Keadaan Demografi Kabupaten Tanggamus

Hasil yang diperoleh dari olah data Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 jumlah penduduk Kabupaten Tanggamus berjumlah 560.286 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 196 jiwa /km^2. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi terdapat pada kecamatan Gisting dengan

kepadatan 1161 jiwa/km^2 sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Limau dengan kepadatan 73 jiwa/km^2.

Jumlah Penduduk Kabupaten Tanggamus adalah sebesar 560.286 jiwa. Presentase perbandingan jumlah penduduk laki laki sebesar 292.370 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 267.916 jiwa. Sex ratio penduduk Kabupaten Tanggamus sebesar 109,13. Penduduk Kabupaten Tanggamus berada pada kelompok umur yang sangat beragam. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Banyaknya Penduduk Kabupaten Tanggamus menurut kelompok umur, tahun 2013.

Kelompok umur	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
0-14	162940	29,08
15-64	370592	66,14
>64	26750	4,77
	560282	100

Sumber : *Tanggamus dalam angka, 2014 BPS (Diolah)*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 jumlah penduduk Kabupaten Tanggamus memiliki presentase besar pada kelompok umur 14-64 tahun yaitu sebesar 66,14%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Tanggamus berada pada umur produktif sehingga dapat berkontibusi aktif dan penuh dalam pembangunan. Hal ini didukung oleh kondisi letak geografis Kabupaten Tanggamus yang memiliki topografi di pegunungan sehingga sangat mendukung usahatani sayuran, buah-buahan dan perkebunan. Penduduk yang

berada pada range umur produktif tentu akan memberikan dampak yang positif kepada daerah dimana wilayah penduduk berada.

3. Gambaran Umum Pertanian Kabupaten Tanggamus

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang menyumbang pendapatan yang cukup besar kepada Kabupaten Tanggamus. Komoditas unggulan Kabupaten Tanggamus diantaranya sayuran, buah buahan, dan tanaman perkebunan. Perkembanganya dapat dilihat pada Tabel 7.

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa komoditas tertentu memiliki produktivitas yang tinggi diantaranya kubis, cabai merah, buncis dan sawi. Komoditas tersebut merupakan komoditas yang umumnya sering diusahakan oleh petani di Tanggamus sehingga produktivitasnya fluktuatif namun cenderung positif. Hal ini didukung oleh kondisi letak geografis Kabupaten Tanggamus yang memiliki topografi di pegunungan dan iklim yang cocok sehingga sangat mendukung usahatani sayuran, buah-buahan dan perkebunan. Pekembangan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya tidak terjadi secara spontan dan masif seperti pada Tabel 2 pada Bab Pendahuluan, hal ini menunjukan produktivitas yang relatif cukup stabil yang dilakukan oleh petani.

Tabel 7. Luas panen dan produktivitas tanaman sayuran Kabupaten Tanggamus 2013

Jenis Sayuran	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Bawang Merah/*Shallot*	35	182	5,20
Bawang Putih/*Garlic*	-	-	-
Bawang Daun/*Spring Onion*	152	396	2,61
Kentang/*Potato*	2	2	1,00
Kol/Kubis/*Cabbage*	246	3075	12,50
Wortel/*Carrot*	-	-	-
Lobak/*Radish*	-	-	-
Petsai	230	1559	6,78
Kacang	74	22	0,30
Cabe/*Red Paper*	772	5942	7,70
Terong/*Eggplant*	735	3420	4,65
Tomat/*Tomatoes*	488	845	1,73
Mentimun/*Cucumber*	398	4954	12,45
Kacang Panjang/*Long Nourishing*	674	5427	8,05
Paprika/*Paprika*	-	-	-
Buncis/*Bush Bean*	421	3439	8,17
Kangkung/*Swamp Cabbage*	278	498	1,79
Bayam/*Spinach*	163	409	2,51
Labu Siam/*Siam Pumkins*	152	781	5,14
Jamur/*Mushrooms*	-	-	-
Jumlah	4820	30951	6,42
2012	4085	29606	7,25

Sumber : *Tanggamus dalam angka, 2014 BPS*(Data diolah).

B. Gambaran Umum Kecamatan Sumberejo

1. Keadaan Geografis Kecamatan Sumberejo

Kecamatan Sumberejo adalah salah satu dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus. Kecamatan Sumberejo memiliki 13 Desa/ Pekon diantaranya Margoyoso, Dadapan, Margodadi, Agropeni, Sumber Mulyo,

Wonoharjo, Tegal Binangun, Sidomulyo, Sumberejo, Kebumen, Agromulyo, Sidorejo dan Simpang Kanan. Kecamatan Sumberejo berpusat pada Desa Sumberejo. Kecamatan sumberejo merupakan salah satu kecamatan yang memberikan kontribusi cukup besar dalam produksi sayur-mayur di Kabupaten Tanggamus.(*Sumberejo dalam Angka, 2013)*

Batas administratif Kecamatan Sumberejo diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pulau Panggung.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Lindung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pulau Panggung.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gisting.

2. Keadaan Demografi Kecamatan Sumberejo

Jumlah penduduk Kecamatan Sumberejo pada tahun 2012 sangat fluktuatif namum merata pada tiap daerahnya. Persebaran penduduk merata berdasarkan luas wilayah dari tiap desa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh desa memiliki proporsi penduduk perempuan yang lebih banyak daripada laki-laki. Penduduk di Kecamatan Sumberejo memiliki persebaran yang merata tergantung pada luas wilayah dari setiap desa. Luas wilayah yang dimiliki masing-masing desa pun beragam, dimana luas wilayah tertinggi terdapat pada Desa Dadapan, dan Desa

Margodadi, sedangkan terendah terdapat pada Desa Kebumen dan Desa Agromulyo.

Tabel 8. Jumlah penduduk Kecamatan Sumberejo menurut Jenis Kelamin, 2012

No	Pekon/Desa	Luas (Km²)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1	Margoyoso	344,30	2370	2577
2	Dadapan	1215,74	1543	1588
3	Simpang Kanan	389,04	1311	1351
4	Margodadi	1215,74	1265	1305
5	Agropeni	320,95	1198	1224
6	Sumber Mulyo	311,23	796	894
7	Wonoharjo	189,65	844	899
8	Tegal Binangun	311,23	655	713
9	Sumberejo	367,64	1021	1033
10	Sidomulyo	291,78	1078	1098
11	Kebumen	213,97	828	880
12	Agromulyo	213,97	897	927
13	Sidorejo	291,78	1057	1115
	Jumlah	5677,02	14863	15604
	Rata-rata	436,69	1143,31	1200,31

Sumber : *Sumberejo dalam angka BPS 2013.*

Jumlah dusun yang ada di tiap-tiap desa yang ada dalam desa di Kecamatan Sumberejo pun beragam. Jumlah dusun dan RT (Rukun Tetangga) dari tiap desa dapat dilihat pada Tabel 9.

Pada Tabel dapat dilihat bahwa rata-rata dusun dan RT yang dimiliki tiap tiap desa di Kecamatan Sumberejo adalah sebanyak 3 dusun dan 11 RT. Banyaknya rukun tetangga yang dimiliki menunjukan bahwa keanekaragaman masyarakat dalam suatu daerah masih tinggi, sehingga di butuhkan tokoh pemipin yang ada pada masyarakat. Keanekaragaman juga menunjukkan harmoni hidup sosial yang ada pada suatu wilayah.

Tabel 9. Banyaknya dusun, dan RT menurut desa, Kecamatan Sumberejo 2013

No	Pekon/Desa	Luas (Km²)	Dusun (Buah)	RT (buah)
1	Margoyoso	344,30	5	23
2	Dadapan	1215,74	7	22
3	Simpang Kanan	389,04	3	15
4	Margodadi	1215,74	5	12
5	Agropeni	320,95	4	11
6	Sumber Mulyo	311,23	4	11
7	Wonoharjo	189,65	3	10
8	Tegal Binangun	311,23	2	3
9	Sumberejo	367,64	4	9
10	Sidomulyo	291,78	4	12
11	Kebumen	213,97	3	10
12	Agromulyo	213,97	3	7
13	Sidorejo	291,78	3	10
	Jumlah	5677,02	50	155
	Rata-rata	436,69	3,85	11,92

Sumber : *Sumberejo dalam angka BPS 2013.*

3. Gambaran Umum Pertanian Kecamatan Sumberejo

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat banyak diusahakan oleh penduduk Kecamatan Sumberejo. Masyarakat banyak yang mencari penghidupan dari sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Sumberejo pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas Kecamatan Sumberejo berdaasarkan penggunaan tanah 2013

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Persawahan/ *Rice Field*	820	14,44
2	Ladang/Tegalan	796	14,02
3	Pekarangan/ *Lawn*	596	10,50
4	Perkebunan Rakyat/ *Plantation*	1418	24,98
5	Kolam	28	0,49
6	Lainnya	2019	35,56
	Jumlah	5677	100

Sumber : *Sumberejo dalam angka BPS 2013.*

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa sebagian besar lahan yang ada di Kecamatan Sumberejo digunakan pada sektor pertanian. Presentase tertinggi ada pada penggunaan dalam lahan perkebunan sebesar 24 %. Hal ini menunjukkan masyarakat masih banyak yang bermata pencaharian di sektor pertanian.

Penduduk yang berada di Kecamatan Sumberejo selain bermata pencaharian sebagai pada sektir pertanian, juga bermata pencaharian lain diluar sektor pertanian, baik dari sektor formal maupun informal seperto seperti pedagang, nelayan, buruh , karyawan, pegawai swasta, PNS dan juga TNI-Polri

Luas lahan yang usahakan pada sektor pertanian di Kecamatan Sumberejo terdiri atas beberapa jenis lahan diantaranya lahan sawah, lahan kebun, kolam, dll. Pada pembagiannya luas lahan yang diusahakan dibagi menjadi lahan kering dan basah. Lahan basah terdiri atas sawah dan kolam, sedangkan lahan kering terdiri atas Kebun, tegalan dll. Persebaran lahan basah dan kering dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah lahan baik lahan sawah maupun lahan kering memiliki niali yang beragam dari masing-masing desa. Rata rata lahan yang banyak dijumpai yaitu pada lahan kering seperti perkebunan, tegalan dan kebun rakyat dengan jumlah rata-rata sebesar 151,30 ha, jauh lebih tinggi dengan sawah yaitu sebesar 82, 23 ha.

Tabel 11. Luas lahan sawah dan bukan sawah/lahan kering menurut desa Kecamatan Sumberejo 2013

No	Pekon/Desa	Luas (Km²)	Lahan sawah (Ha)	Lahan kering (Ha)
1	Margoyoso	344,30	67	73
2	Dadapan	1215,74	145	605
3	Simpang Kanan	389,04	53	198
4	Margodadi	1215,74	105	12
5	Agropeni	320,95	115	10
6	Sumber Mulyo	311,23	32	40
7	Wonoharjo	189,65	45	370
8	Tegal Binangun	311,23	37	138
9	Sumberejo	367,64	150	5
10	Sidomulyo	291,78	175	185
11	Kebumen	213,97	20	158
12	Agromulyo	213,97	70	70
13	Sidorejo	291,78	55	103
	Jumlah	5677,02	1069	1967
	Rata-rata	436,69	82,23	151,31

Sumber : *Sumberejo dalam angka, 2013*

C. Gambaran Umum Desa Simpang Kanan

1. Keadaan geografis Desa Simpang Kanan

Desa Simpang Kanan merupakan desa yang berada di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Luas desa sebesar 40 Ha Desa Simpang Kanan terdiri atas 3 dusun yaitu Dusun Simpang Kanan, Simpang Rejo, dan Margo Mulyo. Desa Simpang Kanan memiliki akses yang sangat mudah baik menuju kecamatan maupun keluar kabupaten. Desa Simpang Kanan diapit oleh Pasar Gisting dan Pasar Dadapan oleh karena itu sangat mempermudah roda perekonomian masyarakat.Desa Simpang Kanan juga memiliki jalan utama yang membelah desa yang dilewati angkutan umum dan barang, sehingga

mempermudah mobilitas masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari Kondisi agroklimat yang mendukung karena berada pada kaki Gunung Tanggamus yang beriklim sejuk juga menjadikan Desa Simpang Kanan sangat cocok untuk melakukan kegiatan usahatani. Hal ini yang membuat Desa Simpang Kanan sangat potensial.

Batas administratif Desa Simpang Kanan adalah sebagai berikut :

1. Batas Utara berbatasan dengan Desa Sumber Mulyo.
2. Batas Selatan berbatasan dengan Desa Campang.
3. Batas Timur berbatsan dengan Desa Wonoharjo.
4. Batas Barat berbatasan dengan Desa Dadapan.

(Monografi Desa Simpang Kanan, 2015)

2. Keadaan Demografi Desa Simpang Kanan

Penduduk Simpang Kanan berdasarkan pencatatan oleh aparat desa, hingga tahun 2015 tercatat terdapat 828 KK dengan jumlah penduduk 3302 jiwa. Masyarakat Simpang Kanan sebagian besar bersuku jawa. Masyarakat Desa Simpang Kanan memiliki persebaran yang memusat pada Dusun I. Hal ini daat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran jumlah penduduk Simpang Kanan menurut jenis kelamin, 2015

No	Dusun	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total
1	Dusun I	897	944	1841
2	Dusun II	457	498	955
3	Dusun III	261	245	506
	Jumlah	1615	1687	3302
	Rata-rata	538,33	562,33	1100,67

Sumber : Monografi Desa Simpang Kanan, 2015

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa penduduk banyak yang tinggal pada Dusun I. Penduduk tinggal pada Dusun I karena dekat dengan akses jalan utama yang membelah desa sehingga memudahkan dengan mobolitas mereka dalam melakuka aktivitas sehari-hari. Penduduk lain tinggal di Dusun II dan Dusun III. Rata-rata presentasi jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan di Desa Simpang Kanan juga terbilang cukup seimbang karena perbandingannya tidak terpaut jauh. Jumlah penduduk yang banyak menandakan bahwa adanya faktor penarik penduduk untuk tinggal ada daerah tersebut seperti banyaknya lahan pekerjaan, suburnya tanah, dan peluang untuk kehidupan yang lebih baik. Penduduk Desa Simpang Kanan masih sangat tradisionil dan menjadikan sektor pertanian sebagai sandaran hidup. Hal ini ditunjukan dengan banyaknya masyarakat Desa Simpang Kanan yang bermata pencaharian sebagai petani. Persebaran perkerjaan masyarakat dapat diliihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sebaran penduduk Desa Simpang Kanan menurut pekerjaan.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1	Petani	986
2	Buruh Tani	212
3	Buruh Swasta	83
4	Pedangan	51
5	PNS	36
6	Sopir	11
7	Peternak	82
8	Montir	4
9	Pengerajin	64
10	Bidan dan Perawat	5

Sumber : Monografi Desa Simpang Kanan 2015

Pada Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa pekerjaan penduduk didominasi oleh pertanian. Sektor pertanian masih sangat diandalkan masyarakat Simpang Kanan dalam menggantungkan hidupnya. Hal ini didukung dengan topografi dan kondisi agroklimat yang sangat mendukung di Desa Simpang Kanan sehingga potensial dalam melakukan kegiatan usahatani sayuran dan perkebunan. Kekayaan alam di Desa Simpang Kanan merupakan aset yang sangat berhaga dan patut dijaga sebagai salah salu penopang hidup masyarakat.

3. Gambaran Umum Desa Simpang Kanan

Sebagai sektor utama penyumbang pendapatan masyarakat Desa Simpang Kanan, Sektor petanian sangat memegang peranan dalam kehidupan Masyarakat. Usahatani yang umumnya dilakukan oleh masyarakat adalah usahatani sayuran perkebunan dan peternakan. Luas lahan yang diusahakan dapat dilihat pada Tabel 14

Tabel 14. Luas lahan pertanian Simpang Kanan 2015

No	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Sawah	30
2	Perkebunan	75
	Jumlah	105
	Rata-rata	52,50

Sumber : Monografi Desa Simpang Kanan

Luas lahan yang ada di Desa Simpang Kanan didominasi pada lahan kering seperti perkebunan, tegalan atau ladang dll. Masyarakat banyak yang melakukan kegiatan usahatani mereka pada lahan kering hal ini dikarenakan topografi daerah di Simpang Kanan berbukit sehingga penduduk memiliki lahan perkebunan di dekat kaki Gunung Tanggamus. Lahan sawah yang ada di Desa Simpang Kanan terdapat disepanjang jalan utama desa. Beberapa lahan sawah pun ada yang tersebar di beberapa desa tetangga seperti Desa Wonoharjo oleh sebab itu petani banyak yang memiliki lahan yang tersebar tidak hanya pada lahan yang ada di desa namu beberapa petani juga memilki lahan di desa lain.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana yang dimiliki di Desa Simpang Kanan seperti kebanyakan desa pada umumnya. Sarana yang ada diantaranya adalah sarana pendidikan, transportasi, pemerintahan dan kesehatan. Keseluruhan sarana yang di miliki desa masih sangat sederhasna namun tetap terjaga dan terawat. Persebarannya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Sarana dan prasarana Desa Simpang Kanan 2015

Sarana & Prasarana	Jenis	Jumlah
Prasarana Pemerintah	Balai Pekon	1
	Kantor Pekon	1
Lembaga Pendidikan	PAUD	1
	TK	0
	SD	3
	SMP	0
	SMA	1
Kesehatan	Poskesdes	0
	Posyandu	3
	Rumah Bidan	0
	Para Medis	4
Transportasi	Panjang jalan	2.6 Km
	Jalan Tanah	7 Km
	Jembatan	4

Sumber : Monografi Desa Simpang Kanan 2015

Pada Tabel terlihat bahwa beberapa sarana belum dimiliki oleh Desa Simpang Kanan seperti pada pendidikan belum memiliki TK dan SMP. Namun sarana yang dimiliki oleh Desa Simpang Kanan cukup baik dan terawat. Sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pertanian seperti Koperasi, atau lembaga lain yang dapat menyalurkan kredit kepada petani belum dapat ditemukan. Satu satunya sarana yang ada yaitu kios pertanian yang ada di pusat desa yang menjual berbagai kebutuhan sarana produsksi petani

Penjualan hasil panen petanipun masih sangat sederhana dengan penampung yang datang kepada petani. Hasil produksi panen yang dihasilkan oleh petani disalurkan ke beberapa pasar yang ada di domestik Provinsi Lampung, seperti Pasar Gintung, Pasar Smep, dan Pasar Jatimulyo, namun beberapa juga mengirim ke luar daerah Provinsi Lampung.

5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dan Potensi Daerah

Masyarakat Desa Simpang Kanan adalah masyarakat desa yang mayoritas penduduknya adalah petani. Masyarakat memanfaatkan lahan yang ada untuk ditanami dengan berbagai macam tanaman sebagai mata pencaharian mereka. Komoditas yang ditanam beragam mulai dari tanaman sayuran seperti kubis, cabai, tomat, seledri dll. Masyarakat desa juga mengusahakan tanaman perkebunan seperti salak, kopi, cokelat dll. Bebagai macam jenis tanaman inilah yang menjadi penopang hidup sebagian besar masyarakat.

Pembangunan pertanian di daerah penelitan masih dalam tahap berkembang. Mosher menyimpulkan terdapat 5 syarat mutlak dan pelacar pada pembangunan pertanian (Hanafie, 2010). Syarat pokok yaitu pasar untuk hasil pertanian, teknologi yang berkembang, sarana produksi secara lokal, intensif produksi kepada petani,dan transportasi. Syarat pelancar yaitu pendidikan untuk petani, kredit produksi, kelompok untuk petani, penyempurnaan dan peruasan lahan pertanian, dan perencanaan nasional pembanguan pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan syarat pokok yang diterapkan pada daerah penelitian telah diterapkan. Petani menggunakan sarana produksi yang ada pada pusat desa, dan penggunaan transportasi yang lancar dalam pengangkutan hasil produksi mereka. Namun petani masih menjual hasil produksi mereka keluar daerah karena pasar induk yang belum beroperasi secara maksimal, teknologi yang digunakan masih bersifat sederhana, serta

pendapatan dan intesif petani yang belum konsisten dan merata karena harga pada petani ditentukan oleh penampung dan penjual.

Pada syarat pelancar di daerah penelitian pun telah diterapkan. Petani secara berkala dan rutin mendapatkan pelatihan dan penyuluhan, hal ini juga didukung dengan adanya penyuluh yang tinggal di daerah penelitian, petani juga sudah memiliki kelompok tani sebagai penampung kegiatan dan aspirasi, namum untuk pendapatan kredit produksi masih belum ada karena belum adanya lembaga penunjang seperti koperasi di daerah penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa di daerah penelitian masih berkembang karena baik syarat pokok maupun pelancar untuk petani belum sepenuhnya terpenuhi, oleh karena itu perlu adanya revolusi dan dukungan berbagai pihak untuk dapat membangun daerah penelitian.